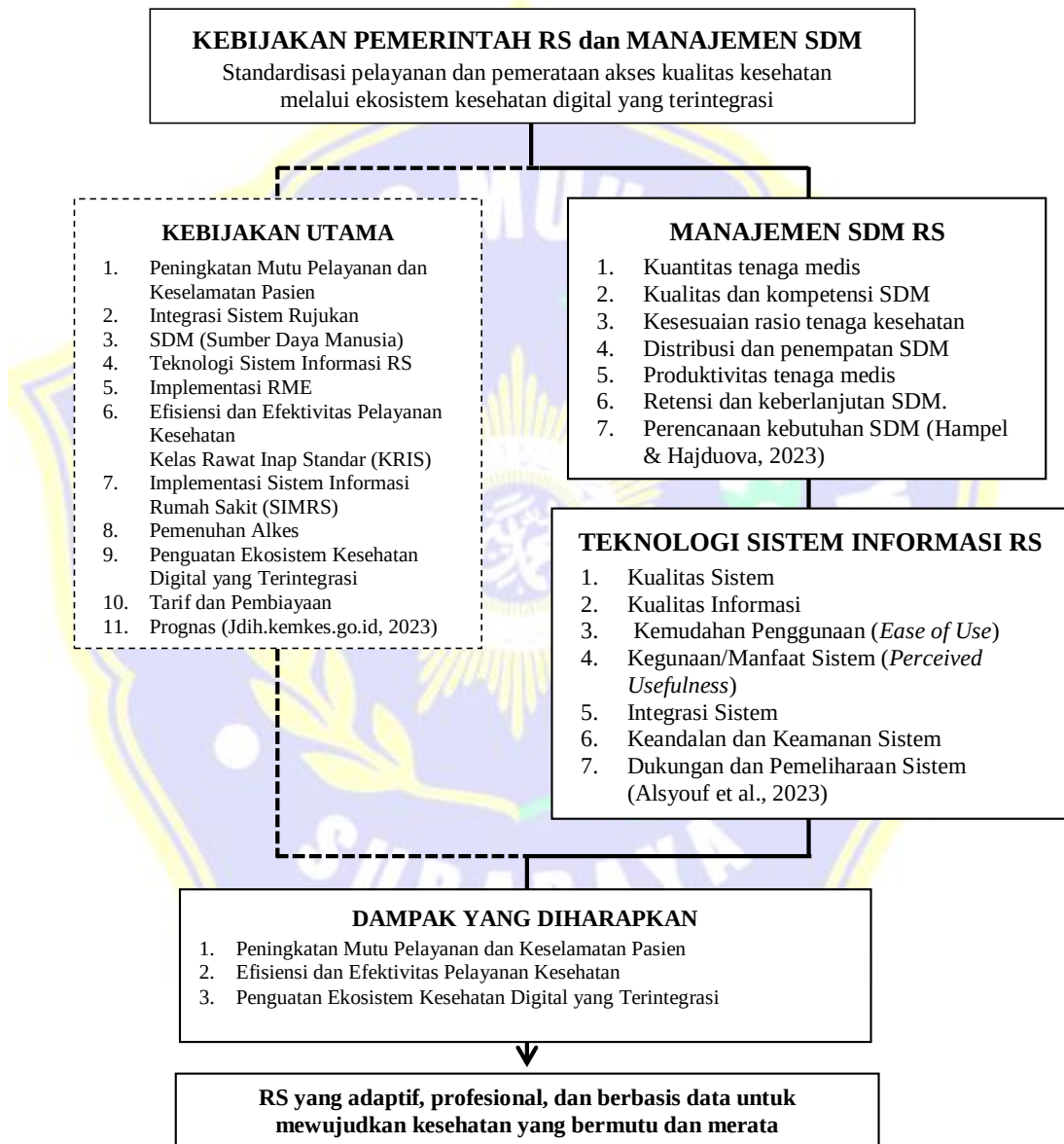


BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1. Kerangka Konseptual Penelitian

Secara konseptual, hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Keterangan :

- = Yang diteliti
----- = Tidak diteliti

Kerangka konseptual penelitian ini menjelaskan hubungan antara implementasi kebijakan pemerintah dan pemanfaatan kualitas sumber daya manusia, dalam teknologi sistem informasi rumah sakit mendukung transformasi digital pelayanan kesehatan, disusun melalui sintesis teori, konsep, dan temuan penelitian sebelumnya (Galic et al., 2025; Varela et al., 2023). Penelitian berfokus pada permasalahan belum optimalnya pemanfaatan Teknologi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) meskipun sistem tersedia, yang dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan dukungan kebijakan pemerintah, sehingga pendekatan yang digunakan mengintegrasikan *Technology Acceptance Model* (TAM), teori Human Capital, dan teori kebijakan kesehatan sebagai dasar konseptual (Kemkes RI, 2023; Ma & Liu, 2011; Weiner et al., 2006).

Berdasarkan model *Technology Acceptance Model* (TAM), penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua konstruk utama, yaitu:

- a. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*), yaitu keyakinan pengguna bahwa sistem mampu meningkatkan kinerja kerja.
- b. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*), yaitu keyakinan bahwa sistem mudah digunakan tanpa membutuhkan usaha besar.

Kedua faktor tersebut membentuk sikap pengguna terhadap teknologi, yang selanjutnya memengaruhi niat penggunaan sistem, dan akhirnya menentukan penggunaan aktual sistem dalam kegiatan operasional rumah sakit (Davis, 2014; Venkatesh et al., 2003).

Pelayanan di rumah sakit, penerimaan teknologi tidak hanya ditentukan oleh faktor persepsi pengguna. Keberhasilan implementasi SIMRS juga dipengaruhi oleh:

- a. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), yang mencakup kompetensi digital, pelatihan, pengalaman, serta kesiapan tenaga kesehatan dalam menggunakan teknologi (Weiner et al., 2006; Yuliyanti et al., 2025).
- b. Kebijakan Pemerintah, berupa regulasi, standar pelayanan, dukungan digitalisasi kesehatan, serta kebijakan pembiayaan dan pengawasan yang mendorong penggunaan sistem informasi kesehatan secara nasional (Biantara & Mulyanti, 2023; Kemkes RI, 2023).

Penelitian ini, kualitas SDM dan kebijakan pemerintah diposisikan sebagai variabel eksternal yang memengaruhi persepsi pengguna terhadap kegunaan dan kemudahan sistem, yang pada akhirnya menentukan penggunaan aktual teknologi SIMRS. Penggunaan aktual tersebut kemudian berdampak pada optimalisasi operasional rumah sakit, termasuk efisiensi pelayanan dan pengelolaan data pelayanan kesehatan (Galic et al., 2025; Rambe et al., 2025).

3.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini menguji secara empiris pengaruh implementasi kebijakan pemerintah dan manajemen SDM terhadap implementasi teknologi sistem informasi rumah sakit, baik secara parsial maupun simultan, guna mengoptimalkan efisiensi dan mutu pelayanan.

3.2.1. Hipotesis Pertama (H1)

- 1) H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Implementasi

Kebijakan Pemerintah (X1) dengan Teknologi Sistem Informasi (Y) di Rumah Sakit Bhayangkara Blora.

- 2) H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Implementasi Kebijakan Pemerintah (X1) dengan Teknologi Sistem Informasi (Y) di Rumah Sakit Bhayangkara Blora.

3.2.2. Hipotesis Kedua (H2)

- 1) H_2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen Sumber Daya Manusia (X2) dengan Teknologi Sistem Informasi (Y) di Rumah Sakit Bhayangkara Blora.
- 2) H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen Sumber Daya Manusia (X2) dengan Teknologi Sistem Informasi (Y) di Rumah Sakit Bhayangkara Blora.

3.2.3. Hipotesis Ketiga (H3)

- 1) H_3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Implementasi Kebijakan Pemerintah (X1) dan Manajemen Sumber Daya Manusia (X2) secara simultan dengan Teknologi Sistem Informasi (Y) di Rumah Sakit Bhayangkara Blora.
- 2) H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Implementasi Kebijakan Pemerintah (X1) dan Manajemen Sumber Daya Manusia (X2) secara simultan dengan Teknologi Sistem Informasi (Y) di Rumah Sakit Bhayangkara Blora.